

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

THE EFFECT OF COMPANY CHARACTERISTICS ON FINANCIAL PERFORMANCE (Study on Automotive and Component Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2018-2022)

Putri Aini Rizki Sucahya¹, Khairunnisa²

¹ Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, putriainirizki@student.telkomuniversity.ac.id

² Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, Khairunnisa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Terdapat asimetri informasi antara prinsipal dan agen yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana CEO tenure, manajemen risiko, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Metode pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa CEO tenure, manajemen risiko, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap rasio profitabilitas. CEO tenure berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas. Manajemen risiko berpengaruh positif terhadap ROA. CEO tenure tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas melalui manajemen risiko sebagai variabel mediasi. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA atau rasio profitabilitas. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara CEO tenure dengan ROA melalui manajemen risiko.

Kata Kunci- CEO *Tenure*, Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko, Rasio Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Abstract

There is information asymmetry between the principal and the agent that can affect the financial performance of the company. This research aims to understand how CEO tenure, risk management, company size, and financial performance affect automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The method in this study is quantitative research using simple regression analysis. Research results indicate that CEO tenure, risk management, and company size have an impact on profitability ratios. CEO tenure positively affects profitability ratios. Risk management positively influences ROA. CEO tenure does not affect profitability ratios through risk management as a mediating variable. The size of the company does not affect ROA or profitability ratios. The size of the company does not influence the relationship between CEO tenure and ROA through risk management.

Keywords: CEO Tenure, Financial Performance, Firm Size, Profitability Ratio, Risk Management

I. PENDAHULUAN

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen yang disebabkan oleh asimetri informasi, di mana manajer dan pemegang saham tidak memiliki informasi yang sama (Nabila et al., 2021). Untuk mengurangi masalah ini, laporan keuangan menjadi penting (Ahmad, 2022). Menurut PSAK 1 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2022), laporan keuangan menyajikan posisi dan kinerja keuangan entitas, bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik laporan keuangan yang baik meliputi relevansi, materialitas, dan keandalan (OCBC, 2023). Laporan keuangan yang transparan diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi, mendukung penerapan teori agensi dalam penelitian ini.

Rasio profitabilitas, khususnya Return on Assets (ROA), digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Radiman, 2019). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Jefriyanto, 2021), dan semakin tinggi ROA, semakin besar keuntungan yang dihasilkan (Rendi, 2019). Menurut Callahan, kinerja keuangan mencerminkan nilai uang yang dihasilkan perusahaan, dan biaya agensi harus diminimalkan untuk meningkatkan kinerja (Kyere & Ausloos, 2021).

Menurut Rini *et al.* (2023), CEO yang telah lama bergabung di suatu perusahaan dianggap memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga lebih piawai dalam memimpin perusahaan dan mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil observasi pada 50 sampel di perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, masa jabatan CEO yang lebih lama tidak selalu menunjukkan adanya arah positif terhadap laba bersih. Pertumbuhan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 150,66% atau setara dengan Rp284,163 miliar, namun pada tahun tersebut, CEO memiliki rata-rata *tenure* yang paling singkat yaitu hanya 10,6 tahun. Sedangkan pada 2018, rata-rata masa jabatan CEO adalah 12,4 tahun namun rata-rata laba bersih adalah sebesar Rp107,922 miliar.

CEO *tenure*, atau lamanya seseorang menjabat sebagai CEO, berpengaruh pada keselarasan kepentingan antara CEO dan pemegang saham (Xian Cao *et al.*, 2021). CEO yang berpengalaman cenderung lebih kompeten dalam mengambil keputusan dan meminimalkan risiko (Audrey *et al.*, 2020). Namun, terdapat argumen bahwa CEO dengan *tenure* yang lebih lama dapat mengalami penurunan motivasi dan kemampuan manajerial, yang berdampak negatif pada kinerja (Trisnawati *et al.*, 2023).

Manajemen risiko berfungsi sebagai variabel mediasi yang dapat mengurangi konflik kepentingan dalam konteks teori agensi, dengan transparansi manajemen terhadap pemilik (Chairani & Sylvia, 2021). Indikator Risiko Utama (KRI) digunakan untuk mengukur eksposur risiko perusahaan dan dapat membantu dalam prediksi kerugian di masa depan.

Variabel kontrol menurut Handayani (2020) merupakan variabel pembaur yang dapat dikendalikan pada saat desain riset. Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menyatakan apakah perusahaan termasuk ke dalam perusahaan besar atau kecil yang ditunjukkan dengan total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Sumarno *et al.*, 2020). Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kinerja perusahaan karena perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Azzahra & Nasib, 2019).

Dengan latar belakang inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh CEO *tenure* terhadap kinerja keuangan, penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas, khususnya pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018-2022.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemangku kepentingan) dan agen (manajemen), yang dapat menyebabkan konflik kepentingan akibat perbedaan fungsi dan kepentingan. Agen memiliki informasi lebih tentang kondisi perusahaan, tetapi seringkali tidak membagikannya sepenuhnya kepada prinsipal karena kendala biaya, waktu, dan keinginan untuk menyembunyikan kelemahan. Sementara itu, prinsipal membutuhkan informasi komprehensif tetapi tidak memiliki akses ke informasi internal. Hal ini menciptakan asimetri informasi. Untuk mengurangi asimetri tersebut, pelaporan keuangan menjadi penting sebagai mekanisme komunikasi antara manajer dan investor (Ahmad, 2022).

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur yang memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas, penting untuk pengambilan keputusan ekonomi dan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya (IAI, 2022). Berdasarkan PSAK 1, laporan keuangan harus mencakup informasi mengenai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, kontribusi dan distribusi pemilik, serta arus kas.

Karakteristik laporan keuangan yang baik meliputi relevansi, materialitas, keandalan, dan penyajian yang jujur serta netral (OCBC, 2023). PSAK 1 mengharuskan entitas untuk menyajikan laporan keuangan lengkap, yang terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif.
3. Laporan perubahan ekuitas.

4. Laporan arus kas.
5. Catatan atas laporan keuangan, termasuk kebijakan akuntansi yang signifikan.
6. Informasi komparatif dari periode sebelumnya.
7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya saat menerapkan kebijakan akuntansi retrospektif atau rekalsifikasi.

C. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat penting bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan diperlukan untuk menilai keadaan dan kinerja perusahaan. Analisis ini menjelaskan informasi dalam laporan keuangan agar maknanya lebih mudah dipahami dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Hasanudin, 2023).

Dalam praktiknya, terdapat 6 jenis rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai alat dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk memprediksi apakah perusahaan memiliki kapabilitas untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam jangka pendek.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Perusahaan dikatakan *solvable* apabila nilai total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Ketika rasio solvabilitas tinggi, dapat diartikan bahwa perusahaan cenderung menggunakan *leverage* yang akan meningkatkan pengembaliannya modal saham dengan cepat, namun terdapat risiko yang besar pula yang harus ditanggung oleh perusahaan.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimilikinya.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menilai efektivitas manajemen berdasarkan penjualan, aset, dan modal (Gina et al., 2023; Hasanudin, 2023). Perusahaan dianggap berhasil jika dapat mencapai target laba. Menurut Kasmir dalam Hasanudin (2023), tujuan penggunaan rasio profitabilitas meliputi:

1. Mengukur laba yang dihasilkan dalam periode tertentu.
2. Mengevaluasi posisi laba tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya.
3. Mengawasi perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengevaluasi laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas berdasarkan seluruh dana perusahaan.

Rasio profitabilitas mencakup Profit Margin on Sales, Return on Investment (ROI), dan Earning per Share. ROI terbagi menjadi Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Return on Total Capital (ROTC), dengan ROA digunakan sebagai proksi dalam mengukur kinerja keuangan.

ROA menunjukkan efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dari aset (Kanakriyah, 2021). Ini lebih baik untuk menguji hubungan kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan karena tidak dipengaruhi oleh leverage dan item luar biasa (Martin & Marcel, 2021). Dalam penelitian ini, ROA diukur dengan cara:

$$ROA = (\text{Net Income}) / (\text{Total Asset}) \times 100$$

e. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah tolak ukur untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, tercermin dalam laporan keuangan dan mencerminkan prestasi manajemen selama periode tertentu (Hasanudin, 2023; Azzahra & Nasib, 2019). Salah satu alat analisis kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, yang biasanya dihitung menggunakan komponen neraca dan laporan laba rugi.

Tujuan utama mendirikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba bagi kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan yang mencapai target laba menunjukkan keberhasilan dalam aktivitas bisnisnya (Hasanudin, 2023). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang menarik minat investor untuk berinvestasi (Elisa & Rini, 2022).

f. *Chief Executive Officer (CEO)*

Chief Executive Officer (CEO) adalah seorang manajer puncak yang memimpin perusahaan (Edi & Cristi, 2022). Berdasarkan Roiston & Harymawan (2022), di Indonesia, CEO merupakan presiden direktur dari suatu perusahaan. Menurut Edi & Cristi (2022), CEO memiliki tugas untuk memimpin dan menentukan strategi perusahaan. Seseorang yang diangkat menjadi CEO dituntut untuk dapat mengontrol otoritas atas keputusan-keputusan perusahaan dan bertanggung jawab atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. CEO memiliki peran penting terhadap informasi laba karena CEO bertanggung jawab atas aktivitas bisnis seperti proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, CEO juga memiliki tanggung jawab penuh atas pembuatan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan peran dan tanggung jawab yang besar tersebut dalam mengelola sumber daya perusahaan, maka penting bagi CEO untuk memiliki dimensi karakteristik salah satunya adalah *CEO tenure* untuk membantu memaksimalkan peran dan tanggung jawabnya sebagai CEO (Anisya, *et al.*, 2023).

g. *CEO Tenure*

Tenure atau masa jabatan merupakan jangka waktu dari seorang CEO menjabat (Anisya *et al.*, 2023). Berdasarkan teori agensi, kurangnya keselarasan antara kepentingan CEO dan pemegang saham dapat menimbulkan masalah keagenan seperti kelalaian, *entrenchment*, penghindaran risiko, atau perilaku oportunistik manajerial lainnya. Salah satu pertimbangan khusus dari teori agensi adalah umur karir seorang CEO (Xian Cao, *et al.*, 2021). *CEO tenure* diukur dengan menjumlahkan total lama nya CEO telah menjabat di perusahaan tersebut pada tahun t (Nurdjanah & Ida, 2022).

h. *Manajemen Risiko*

Teori manajemen risiko perusahaan yang dikemukakan oleh Stulz menyatakan bahwa tujuan utama pemantauan manajemen risiko adalah melindungi perusahaan dari situasi buruk yang dapat mengancam keuangan, dengan mengurangi potensi biaya dan memaksimalkan keunggulan kompetitif (Abdessetar, 2021). Menurut teori agensi, manajemen risiko dapat mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi melalui transparansi manajemen (Chairani & Sylvia, 2021).

Penelitian ini menggunakan Key Risk Indicator (KRI) sebagai ukuran manajemen risiko, yang dinilai dengan variabel dummy: nilai 1 untuk pengungkapan risiko dan 0 sebaliknya. KRI adalah metrik yang memberikan peringatan dini tentang perubahan eksposur risiko dan dapat membantu memprediksi potensi kerugian di masa depan (Nurdjanah & Ida, 2022).

i. *Ukuran Perusahaan*

Ukuran perusahaan menunjukkan apakah perusahaan termasuk kategori besar atau kecil, diukur melalui total aset, total penjualan, jumlah laba, dan beban pajak (Sumarno *et al.*, 2020). Semakin besar total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar, semakin besar pula ukuran perusahaan. Ketiga variabel ini mewakili ukuran perusahaan dan dapat digunakan untuk menentukan kapasitasnya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Sumber: Azzahra & Nasib (2019)

D. *Kerangka Pemikiran*

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, peneliti mengindikasikan beberapa faktor yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu *CEO tenure* dan manajemen risiko sebagai variabel mediasi. Penjelasan kerangka pemikiran sebagai keterkaitan antara sebab akibat antar variabel bebas dan variabel terikat dengan tujuan penyusunan hipotesis adalah sebagai berikut:

a. *Pengaruh CEO Tenure terhadap Rasio Profitabilitas dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan*

Masa jabatan CEO dapat mempengaruhi kinerja rasio profitabilitas. Sebagai anggota direksi, CEO diharapkan fokus pada tugas perusahaan dan menciptakan harmonisasi antara pemilik modal dan pengelola. Semakin lama seorang CEO menjabat, pemahaman mereka tentang peran, operasional, dan strategi perusahaan meningkat, yang mendukung pengambilan keputusan yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas (Aprilia *et al.*, 2020).

Ukuran perusahaan, yang diukur dari total aset, juga berperan penting dalam kinerja. Semakin besar total aset, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber, sehingga mengurangi biaya produksi dan risiko kebangkrutan (Sutrisno & Riduwan, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *CEO tenure* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas, didukung oleh penelitian dari Xian Cao (2021), Anisya *et al.* (2023), dan Sami (2024).

b. Pengaruh CEO *Tenure* terhadap Rasio Profitabilitas

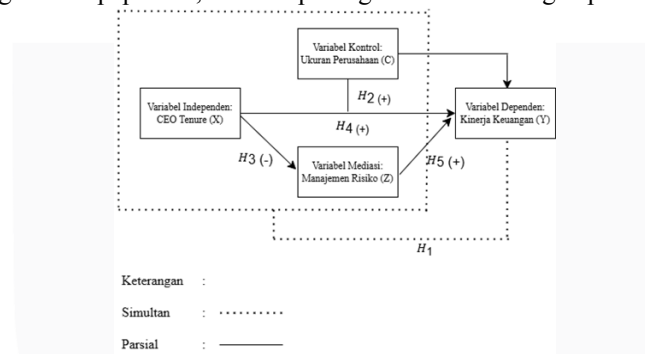
CEO tenure (masa jabatan CEO) semakin banyak diteliti terkait hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan dan nilai pemegang saham. Berdasarkan teori agensi, masa jabatan yang panjang dapat memperkuat keselarasan antara kepentingan CEO dan pemegang saham, mengurangi konflik kepentingan, dan memperbaiki kinerja keuangan. Dalam jangka panjang, pemegang saham menjadi lebih mengenal kapabilitas CEO, sementara CEO lebih memahami kepentingan pemegang saham, yang pada akhirnya mengurangi asimetri informasi. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa CEO dengan tenure lebih lama cenderung lebih kompeten, loyal, dan waspada terhadap risiko, sehingga dapat mengurangi kemungkinan kecurangan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Xian Cao, 2021; Audrey et al., 2020; Anisya et al., 2023; Sami, 2024; Nurdjanah & Ida, 2022; Rini et al., 2023; Septiawan, 2022).

c. Pengaruh CEO *Tenure* terhadap Rasio Profitabilitas melalui Manajemen Risiko

Manajemen risiko berperan penting dalam tata kelola perusahaan karena dapat memengaruhi kinerja keuangan di berbagai sektor. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa anggota dewan bertanggung jawab untuk mengurangi risiko yang memengaruhi kinerja keuangan, sekaligus menjaga nilai pemegang saham jangka panjang. Berdasarkan teori agensi, manajemen risiko dapat mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi, serta menurunkan biaya agensi, yang berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian menunjukkan bahwa CEO dengan masa jabatan pendek cenderung menggunakan pengungkapan sukarela untuk membangun reputasi, sementara CEO dengan masa jabatan panjang lebih berhati-hati dalam pengambilan risiko. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Nurdjanah & Ida, 2022) dan Sami (2024), menunjukkan bahwa manajemen risiko berperan sebagai mediasi antara tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan, memperkuat dampak positif tata kelola terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: data diolah penulis (2024)

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H_1 CEO *tenure*, manajemen risiko, dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan
- H_2 CEO *tenure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan
- H_3 CEO *tenure* berpengaruh negatif terhadap manajemen risiko
- H_4 CEO *tenure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
- H_5 Manajemen risiko dapat memediasi pengaruh CEO *tenure* terhadap kinerja keuangan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah pendekatan sistematis untuk mencapai tujuan penelitian (Zainuddin & Aditya, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CEO tenure terhadap kinerja keuangan, dengan manajemen risiko sebagai variabel mediasi dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, pada industri manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, yang menggambarkan data secara sistematis (Sugiyono, 2023). Penelitian ini bersifat deduktif, membangun hipotesis dari teori yang ada (Sugiyono, 2023), dan menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur data yang dapat dijumlahkan dan dianalisis (Elia *et al.*, 2023). Strategi penelitian berbasis studi kasus untuk mengkaji pengaruh antar variabel dalam konteks yang sama, yaitu industri otomotif (Sudaryana & Agusady, 2022). Unit analisis mencakup perusahaan-perusahaan sejenis di sub sektor otomotif, dan peneliti tidak melakukan intervensi data, sehingga latar yang digunakan adalah non-contrived. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan cross sectional dan time series, dengan observasi pada periode 2018-2022 (Handayani, 2020).

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.	13
2.	Perusahaan sub sektor otomotif yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.	(3)
3.	Perusahaan sub sektor otomotif yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2018-2022.	0
	Jumlah sampel	10
	Jumlah Observasi Penelitian Selama 5 tahun (2018-2022)	50

Sumber: data diolah penulis (2024)

Persamaan analisis regresi causal step

$$Y_{it} = \alpha + \beta X + \epsilon \dots (1)$$

$$Z_{it} = \alpha + \beta X + \epsilon \dots (2)$$

$$Y_{it} = \alpha + \beta X + \beta_2 Z + \epsilon \dots (3)$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan
X = CEO *Tenure*
Z = Manajemen Risiko
C = Ukuran Perusahaan
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
i = Perusahaan
t = Waktu
 ϵ = Koefisien Error

Persamaan analisis regresi linear berganda

$$Y_{it} = \alpha + \beta X + \beta_2 C + \epsilon \dots (3)$$

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 C + \epsilon \dots (5)$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X = CEO *Tenure*

Z = Manajemen Risiko

C = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

i = Perusahaan

t = Waktu

ϵ = Koefisien Error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mencakup penggunaan mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan modus (nilai yang paling sering muncul), serta rentang (range) dan standar deviasi sebagai ukuran dispersi data. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 serta konsisten menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2018-2022. Terdapat 10 perusahaan sub sektor otomotif yang sesuai dengan kriteria sampel dengan total 50 sampel selama lima tahun observasi penelitian. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Y)	50	-.0723	.2262	0.045129	0.069381
CEO Tenure (X)	50	1.00	40.00	11.6200	13.95604
Ukuran Perusahaan (C)	50	12.6168	16.7967	14.98062	1.176216
Valid N (listwise)	50				

Sumber: data diolah penulis (2024)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,043382 dan standar deviasi sebesar 0,0688957. Persebaran observasi data menggunakan interval -0.024252 ($\mu - (1 \cdot \text{Stdev})$) dan 0.114510 ($\mu + (1 \cdot \text{Stdev})$) memiliki 37 data observasi yang terletak diantara interval tersebut dan 13 data observasi lain terletak di luar interval. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA pada tahun 2018-2022 berkelompok diantara nilai -0.024252 dan 0.114510 . Pada variabel independen (X) menunjukkan bahwa CEO *tenure* memiliki nilai rata-rata atau mean sebesar 11,6200 dan standar deviasi sebesar 13,95604. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran data observasi menggunakan interval $-2,33604$ ($\mu - (1 \cdot \text{Stdev})$) dan $25,57604$ ($\mu + (1 \cdot \text{Stdev})$) memiliki 40 data observasi berada di dalam interval serta 10 data observasi lain berada di luar interval. Berdasarkan data interval tersebut, data variabel CEO tenure pada tahun 2018 sampai 2022 berkelompok diantara nilai $-2,33604$ dan $25,57604$.

Tabel 4. 2 Pengungkapan Manajemen Risiko

	Manajemen Risiko				
	2018	2019	2020	2021	2022
Yang Mengungkapkan	6	6	6	7	7
Yang Tidak Mengungkapkan	4	4	4	3	3
Jumlah	10	10	10	10	10

Sumber: Annual Report Sub Sektor Otomotif dan Komponen 2018-2022

Selanjutnya untuk variabel mediasi yaitu manajemen risiko, terjadi peningkatan pada perusahaan yang mengungkapkan manajemen risiko yang berarti terjadi peningkatan pada kepedulian perusahaan akan risiko yang dihadapi perusahaan di masa yang akan datang.

Pada variabel ukuran perusahaan terdapat nilai rata-rata (mean) sebesar 14.98062 dan standar deviasi sebesar 1.176216. Berdasarkan persebaran data interval, diperoleh bahwa terdapat 35 data observasi yang berada pada interval $13.80441 (\mu - (1 \cdot \text{Stdev}))$ dan $16.15684 (\mu + (1 \cdot \text{Stdev}))$ dan 15 data observasi lainnya berada di luar interval. Berdasarkan persebaran data interval tersebut, data variabel ukuran perusahaan pada tahun 2018 sampai 2022 berkelompok diantara nilai 13.80441 dan 16.15684.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Uji Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06068688
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.085
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4.7, hasil uji kolmogorov menunjukkan nilai Asymp Sig 2-tailed sebesar 0,2 yang berarti lebih besar daripada 0,05 sehingga data dapat dikatakan terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.064	1.296		.050	.961
Manajemen Risiko	-.164	.296	-.097	-.554	.584
Ukuran Perusahaan	.060	.085	.124	.705	.486
CEO Tenure	.020	.087	.041	.232	.818

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Sumber: data diolah penulis (2024)

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.8 di atas menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan pengambilan keputusan menggunakan uji glejser, nilai signifikansi pada CEO *tenure*, manajemen risiko, dan ukuran perusahaan lebih besar daripada 0,05 sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.293 ^a	.086	-.033	1.21362	2.076

a. Predictors: (Constant), Manajemen Risiko, LnC_1, LnX_1

b. Dependent Variable: LnY_1

Sumber: data diolah penulis (2024)

Nilai Durbin-Watson pada tabel 4.9 adalah sebesar 2,076. Berdasarkan tabel Durbin-Watson, didapatkan nilai $dU = 1,6739$ dan nilai $4-du=2,3261$ sehingga $1,6739 < 2,076 < 2,3261$. Maka berdasarkan pengambilan keputusan durbin-watson tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini.

C. Hasil Uji F

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji f digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen (X) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y). Uji statistik f dapat menggunakan analisis ragam yaitu ANOVA. Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis dengan uji f:

Tabel 4. 10 Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.051	3	.017	4.240	.010 ^b
Residual	.185	46	.004		
Total	.236	49			

a. Dependent Variable: Rasio Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CEO Tenure, Manajemen Risiko

Sumber: data diolah penulis (2024)

Hasil uji F pada tabel 4.10 menunjukkan nilai probabilitas atau signifikansi sebesar 0,01 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari α yaitu sebesar 0,05. Sesuai dengan kaidah keputusan uji f yaitu H_0 diterima apabila $p\text{-value} < \alpha$, maka H_0 yaitu CEO *tenure*, manajemen risiko, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap rasio profitabilitas diterima.

D. Hasil Uji t

Tabel 4. 11 Hasil Uji t CEO Tenure terhadap Rasio Profitabilitas dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.057	.124		.457	.650
CEO Tenure	.001	.001	.297	2.129	.039
Ukuran Perusahaan	-.002	.008	-.033	-.235	.816

a. Dependent Variable: Rasio Profitabilitas

Sumber: data diolah penulis (2024)

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa CEO *tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang didasarkan pada nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yaitu 0,039. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut didasarkan pada nilai signifikansi ukuran perusahaan yang lebih besar daripada $\alpha=0,05$ yaitu sebesar 0,816. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu CEO *tenure* berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas dengan variabel kontrol ukuran perusahaan.

Tabel 4. 12 Hasil Uji t CEO Tenure Manajemen Risiko

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.670	.090		7.425	.000
CEO Tenure	-.003	.005	-.075	-.520	.605

a. Dependent Variable: Manajemen Risiko

Sumber: data diolah penulis (2024)

Hasil uji t pada tabel 4.12 menunjukkan pengaruh CEO *tenure* terhadap manajemen risiko. Hasil pada tabel menunjukkan tidak adanya pengaruh pada CEO *tenure* terhadap manajemen risiko sebagai variabel mediasi. Simpulan tersebut didasarkan pada nilai signifikansi CEO *tenure* dan manajemen risiko yang lebih besar daripada $\alpha=0,05$ yaitu 0,605. Berdasarkan nilai signifikansi CEO *tenure* terhadap manajemen risiko maka dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak yaitu CEO *tenure* tidak berpengaruh terhadap manajemen risiko sebagai variabel mediasi.

Tabel 4. 13 Hasil Uji t CEO Tenure terhadap Rasio Profitabilitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.028	.012		2.253	.029
CEO Tenure	.001	.001	.299	2.173	.035

a. Dependent Variable: Rasio Profitabilitas

Sumber: data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4.13, nilai signifikansi pada CEO *tenure* adalah sebesar 0,035 yang berarti lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Berdasarkan kaidah keputusan dalam uji t yaitu H₃ diterima apabila $p\text{-value} < \alpha$, maka dalam penelitian ini H₃ diterima. Dalam penelitian ini, CEO *tenure* berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas.

Tabel 4. 14 Uji t Pengaruh CEO Tenure terhadap Rasio Profitabilitas melalui Manajemen Risiko

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.004	.017		-.261	.795
CEO Tenure	.002	.001	.325	2.484	.017
Manajemen Risiko	.048	.019	.337	2.580	.013

a. Dependent Variable: Rasio Profitabilitas

Sumber: data diolah penulis (2024)

Hasil pada uji t manajemen risiko dengan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan dengan nilai signifikansi 0,013 yang mana lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.14, nilai signifikansi pada nilai constant adalah sebesar 0,795 lebih besar daripada $\alpha=0,05$. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan hasil yang tidak signifikan yang berarti persamaan regresi tidak terbentuk jika manajemen risiko menjadi variabel mediasi dalam penelitian ini. Maka dari itu, H_3 ditolak yaitu manajemen risiko tidak dapat memediasi hubungan antara CEO *tenure* dengan kinerja keuangan.

E. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 ^a	.217	.166	.06338

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CEO Tenure, Manajemen Risiko

Penafsiran hasil uji koefisien determinasi dilihat dari nilai *R-Square*. Nilai *adjusted R-square* pada tabel 4.13 menunjukkan hasil sebesar 0,217. Nilai 0,217 ini memiliki arti bahwa CEO *tenure*, manajemen risiko, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan ROA atau rasio profitabilitas sebesar 21,7% sedangkan 78,3% lainnya dijelaskan oleh variabel lain.

F. Pembahasan Hasil Analisis Regresi Causal Step dan Linear Berganda

Pengaruh CEO *Tenure* terhadap Kinerja Keuangan dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa CEO *tenure* berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas dengan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol. Umur karir seorang CEO yang lebih lama akan membuat pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab, operasional perusahaan, rutinitas, dan strategi meningkat serta pengambilan keputusan yang tepat untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi daripada aset perusahaan. Namun, berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik perusahaan dengan ukuran yang besar maupun kecil, tidak dapat menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengaruh antara CEO *tenure* dengan rasio profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia, Febriany, Haryono, & Marsetio, 2020) yang menyatakan bahwa CEO *tenure* terhadap rasio profitabilitas yang didukung oleh peneliti Xian Cao (2021), Anisya et al. (2023), dan Sami (2024).

Pengaruh CEO *Tenure* terhadap Manajemen Risiko

Berdasarkan hasil penelitian, CEO *tenure* tidak berpengaruh terhadap manajemen risiko. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa CEO *tenure* berpengaruh negatif terhadap manajemen risiko. CEO dengan rata-rata *tenure* di bawah 5 tahun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 Tahun 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik memiliki tingkat risk aversion yang lebih rendah sehingga tercermin pada pengungkapan manajemen risiko. Rendahnya tingkat risk aversion dapat mendorong CEO untuk lebih terbuka dalam pengungkapan manajemen risiko dan mengambil keputusan yang lebih agresif. Hal ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam hal pertumbuhan dan inovasi, tetapi juga membawa risiko yang lebih besar. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk

menyeimbangkan keberanian dalam pengambilan risiko dengan strategi manajemen risiko yang solid untuk memastikan keberlanjutan dan stabilitas.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trisnawati, Mustikawati, & Sasongko, 2023) dan (Faisal, 2020) yang menyatakan bahwa CEO tenure berpengaruh negatif terhadap manajemen risiko.

Pengaruh CEO *Tenure* terhadap Kinerja Keuangan

CEO *tenure* dan ROA yang di bawah rata-rata disebabkan oleh kurangnya keselarasan antara kepentingan CEO dan pemegang saham yang dapat menimbulkan masalah keagenan. CEO dengan masa jabatan kurang dari 5 tahun sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 Tahun 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyebabkan CEO kurang memahami dan menginterpretasikan kepentingan pemegang saham sehingga terdapat asimetri informasi. CEO dengan umur karir yang lebih pendek akan cenderung memiliki asimetri informasi dan konflik kepentingan yang lebih besar sehingga dapat mengurangi performa rasio profitabilitas.

Hasil temuan ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa CEO tenure berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas. Penemuan ini juga berkaitan dengan grand theory penelitian yaitu teori agensi yang menyatakan bahwa lamanya seseorang yang menduduki posisi sebagai CEO akan sangat mempengaruhi keselarasan kepentingan CEO dengan kepentingan pemegang saham dan kinerja keuangan mereka (Xian Cao, 2021). Hasil penemuan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sami (2024), Nurdjanah & Ida (2022), (Natonis, 2019) yang menyatakan bahwa CEO tenure berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh CEO *Tenure* terhadap Kinerja Keuangan melalui Manajemen Risiko sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.12 dan tabel 4.14, manajemen risiko tidak dapat memediasi pengaruh antara CEO *tenure* dengan rasio profitabilitas. Ketidakmampuan manajemen risiko untuk memediasi pengaruh CEO *tenure* terhadap rasio profitabilitas menunjukkan bahwa keberanian CEO dengan masa jabatan kurang dari lima tahun dalam mengambil risiko tidak selalu menghasilkan hasil yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun CEO yang berani dapat mendorong inovasi dan peluang baru, namun tanpa dukungan manajemen risiko yang efektif, keputusan mereka bisa menjadi kontraproduktif. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan sistem manajemen risiko yang dapat mendukung pengambilan keputusan yang berani dan terinformasi, sehingga keseimbangan antara pengambilan risiko dan pengelolaan yang hati-hati dapat tercapai, menghasilkan kinerja yang lebih baik bagi perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurdjanah & Ida, 2022) dan Sami (2024) yang menyatakan bahwa CEO tenure berhubungan positif terhadap kinerja keuangan melalui manajemen risiko.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif dan regresi sederhana yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh CEO *tenure* terhadap ROA melalui manajemen risiko sebagai variabel mediasi pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. CEO *tenure*, manajemen risiko, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap rasio profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.
2. CEO *tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap rasio profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.
3. CEO *tenure* tidak berpengaruh terhadap manajemen risiko pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.
4. CEO *tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.
5. Manajemen risiko tidak dapat memediasi pengaruh antara CEO *tenure* dengan rasio profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.

B. Saran

a. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 21,7%, menunjukkan bahwa CEO *tenure*, manajemen risiko, dan ukuran perusahaan hanya menjelaskan rasio profitabilitas sebesar 21,7% dimana 78,3% lainnya dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan uji koefisien determinasi tersebut, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi faktor-faktor pada rasio profitabilitas.

b. Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk mempertimbangkan masa jabatan CEO yang diiringi dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan untuk meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan terutama pada aspek risiko likuiditas.
2. Bagi pemegang saham dan investor, disarankan untuk memperhatikan masa jabatan CEO dan pengungkapan manajemen risiko sebelum berinvestasi pada perusahaan yang ingin dituju.

